

## KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN BAGAN TANCAP DI KELURAHAN HAJORAN, KABUPATEN TAPANULI TENGAH, SUMATERA UTARA

### CATCH COMPOSITION OF BAMBOO PLATFORM LIFT NET IN HAJORAN URBAN VILLAGE, TAPANULI TENGAH REGENCY, SUMATERA UTARA

Irwan Limbong<sup>1\*</sup>, Rosmasita<sup>2</sup>, Bastian Putrayadi Silalahi<sup>3</sup>

Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan  
Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan MATAULI  
Jl. KH. Dewantara No.1, Sibuluan Indah, Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah,  
Sumatera Utara 22538

\*Penulis Korespondensi: [irwanlimbong45@gmail.com](mailto:irwanlimbong45@gmail.com)

### ABSTRAK

Kegiatan perikanan diwilayah Kelurahan Hajoran didominasi oleh perikanan tangkap Bagan Tancap. Pengoperasian alat tangkap bagan sendiri tak lepas dari alat bantu penangkapan yang menggunakan cahaya lampu untuk menarik perhatian ikan yang bersifat fototaxis positif. Tujuan dari penelitian ini adalah penelitian pendahuluan yang dimana di daerah tersebut belum ada melakukan penelitian tentang komposisi hasil tangkapan dan mengetahui jumlah hasil tangkapan berdasarkan alat tangkap bagan di perairan hajoran. Manfaat penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para nelayan bagan tancap di daerah perairan hajoran dan menjadi bagan acuan para pemangku kebijakan di daerah setempat. Pengumpulan data penelitian pada alat tangkap Bagan tancap yang di beroperasi di perairan Kelurahan Hajoran, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan September 2019. Pengambilan sampel dilakukan secara acak setiap hari berdasarkan kapal yang melakukan operasi penangkapan selama 12 hari, dengan pengambilan data hasil tangkapan langsung dilapangan, baik alat tangkap bagan yang sama maupun berbeda. diperoleh selama melakukan penelitian bahwa ikan yang tertangkap pada alat tangkap bagan tancap terdiri dari 8 jenis ikan, yang terdiri dari ikan teri, tembang, layang, julung-julung, selar, layur, kurisi, dan serinding.

**Kata kunci:** Komposisi,Bagan Tancap, Hajoran

### ABSTRACT

*Fishery Activities in the region Hajoran village dominated by the capture fishery Tancap chart. The operation of the Chart capture tool itself is not separated from the catching aids that use the light to draw the attention of a positive phototaxis. The purpose of this research is preliminary research which in the area has not been conducted research on the composition of the catch and know the number of catches based on the chart capture equipment in the waters of Hajoran. The benefits of this research can benefit the fishermen chart in the water area of the Hajoran and become a reference chart of local stakeholders. The collection of data on the step of the research chart that is operated in the waters of Hajoran village, central Tapanuli District, North Sumatera. The research implementation began in September 2019. Sampling is carried out randomly every day based on the vessel performing 12-day arrest operations, with data retrieval of direct catches in the field, both the same and different chart capture tools. acquired during the research that the fish caught on the pilot chart capture consists of 8 types of fish, consisting of anchovy, Tembang, kite, Julung-Julung, Selar, Layur, Curisi, and serinding.*

**Keywords:** Catch Composition, Bamboo Platform Lift Net, Hajoran

## PENDAHULUAN

Kegiatan perikanan diwilayah Kelurahan Hajoran didominasi oleh perikanan tangkap Bagan Tancap. Menurut data DKP (2005) Total produksi ikan di Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2005 adalah 24.577,6 ton yang terdiri dari ikan laut sejumlah 23.365,9 ton. Produksi ikan hasil tangkapan dari laut diantaranya adalah: cakalang, tuna, lencam, ekor kuning, lemuru, bawal putih, bawal hitam, swanggi, cumi-cumi, kapas-kapas, kuwe dan lain-lain.

Bagan tancap adalah alat tangkap yang digolongkan ke dalam kelompok jaring angkat (*lift net*). Menurut (Aliyubi et al., 2015) Pengoperasian alat tangkap bagan sendiri tak lepas dari alat bantu penangkapan yang menggunakan Cahaya lampu untuk menarik perhatian ikan yang bersifat fototaxis positif. Bagan merupakan salah satu alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di kelurahan Hajoran. Pengoperasian bagan umumnya dilakukan pada keadaan bulan gelap. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan penangkapan.

Tujuan dari penelitian ini adalah penelitian pendahuluan yang dimana di daerah tersebut belum ada melakukan penelitian tentang komposisi hasil

tangkapan dan mengetahui jumlah hasil tangkapan berdasarkan alat tangkap bagan di perairan hajoran. Manfaat penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para nelayan bagan tancap di daerah perairan hajoran dan menjadi bahan acuan para pemangku kebijakan di daerah setempat.

## METODOLOGI

### Material dan Metode

Pengumpulan data penelitian pada alat tangkap Bagan Tancap yang di beroperasi di perairan Kelurahan Hajoran, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian



dimulai pada bulan September 2019. Lokasi Penelitian dapat terlihat pada Gambar 1.

**Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian**

Alat yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah alat tangkap Bagan Tancap, Timbangan, Alat Tulis, Kamera,

MS. Exel, kertas laminating. Bahan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hasil tangkapan ikan pada alat tangkap Bagan Tancap dan kertas mencatat data saat penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan dari data primer dalam penelitian ini adalah mencatat data yang diperoleh ketika dilapangan di antaranya adalah : Jumlah Komposisi Hasil tangkapan bagan tancap selama pengoperasian. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dari instansi terkait yang linier, studi literatur atau jurnal yang memiliki hubungan dengan penelitian ini maupun laporan dari penelitian terdahulu. Pengambilan sampel dilakukan secara acak setiap hari berdasarkan kapal yang melakukan operasi penangkapan selama 12 hari, dengan pengambilan data hasil tangkapan langsung dilapangan, baik alat tangkap bagan yang sama maupun berbeda.

## Analisis Data

## **Analisis Komposisi spesies ikan hasil tangkapan**

Komposisi digunakan untuk mengetahui seberapa besar keragaman hasil tangkapan pada alat tangkap bagan tancap. Menurut Bahari *et al.*,(2019)

Komposisi jenis hasil tangkapan juga merupakan indikasi bahwa pada perairan yang menjadi daerah penangkapan ikan. Data yang di analisis yaitu komposisi meliputi jumlah berat perspesies dan jumlah berat total hasil tangkapan yang didapatkan saat dilapangan. Data analisis komposisi hasil tangkapan disajikan dalam bentuk table atau grafik.

Komposisi jenis hasil tangkapan di hitung berdasarkan komposisi setiap waktu hauling satuan (kg) jenis ikan, dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut Susanti., *et al* (2013).

## Keterangan :

P = Komposisi spesies (%)

Ni = Jumlah setiap spesies ikan

**N** = Jumlah seluruh hasil tangkapan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **Keadaan Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Kecamatan Pandan memiliki luas wilayah  $62,23 \text{ km}^2$  dan berada di atas permukaan laut 0-800 Meter. Kecamatan pandan terletak antara  $01^\circ 33'$  Lintang Utara dan  $99^\circ 08'$  Bujur timur, dan memiliki batas-batas wilayah yaitu : sebelah Utara kecamatan Sarudik,

Sebelah Selatan kecamatan Badiri, sebelah Barat Samudera Indonesia, Sebelah timur kecamatan Tukka. (BPS, 2008).

Kelurahan hajoran merupakan wilayah yang memiliki potensi besar dibidang perikanan tangkap seperti bagan tancap. Karena wilayahnya berbatasan dengan lautan. Menurut DKP (2008) Produksi perikanan Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2009 adalah 22.329,40 ton, meliputi produksi perikanan tangkap di Laut 20.731 ribu ton/ tahun. Yang di kelompokkan ke dalam jenis ikan pelagis besar, ikan pelagis kecil, ikan demersal, ikan karang, udang vaname, dan cumi-cumi. Jumlah armada di Perairan Laut Tapanuli Tengah jika di kelompokan di dominasi alat tangkap Bagan Terapung sebesar 40%, Bagan Tancap 35%, Rawai Tetap 10%, Gillnet 15%, Bubu 5%.

### **Kontruksi Alat Tangkap Bagan Tancap**

Kontruksi alat tangkap bagan tancap yang di operasikan di perairan Kelurahan Hajoran yaitu terdiri dari waring, alat pendukung (petromaks, tali penggantung Lampu LED, keranjang ikan, dan serok). Bagunan bagan terbuat dari bamboo dengan diameter 10-15 cm, setiap bangunan umumnya memiliki

tiang pancang yang berjumlah 26 atau 28 batang. Dan ukuran bangunan bagan bervariasi dari 10 x 10 hingga 13 x 1 meter.

Waring adalah sebagai komponen penting dalam kegiatan penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap bagan tancap yang terbuat dari *Polyamide monofilament* berwarna hitam ukuran mata jarring 0,5-07 cm, dan panjang jaring 16 meter. Lampu LED merupakan sumber cahaya dan alat bantu penangkapan ikan pada alat tangkap bagan tancap yang berjumlah 4 unit. Lampu LED dipasang dibagian tengah bangunan. Menurut (Himam & Mawardi, 2018) Nelayan bagan suda beralih menggunakan lampu dengan sumber energi listrik untuk menghasilkan cahaya pemikat ikan. Bagan Tancap yang digunakan pada kelurahan Hajoran bisa di sajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Alat tangkap Bagan Tancap**

Nelayan bagan tancap di lokasi penelitian terbagi menjadi dua kelompok yaitu: nelayan bagan yang memiliki kapal dan yang tidak memiliki kapal. Setiap kapal bagan tancap digunakan secara berkelompok oleh 5 sampai 6 orang nelayan. Menurut (Kasmawati, 2015) Jumlah Nelayan Bagan Tancap berbeda-beda, hal ini disebabkan ukuran bagan dan perbedaan biaya yang dikeluarakan, dimana nelayan bagan tancap satu orang pemilik perahu sekaligus sebagai nelayan bagan.

### Pengoperasian Bagan Tancap

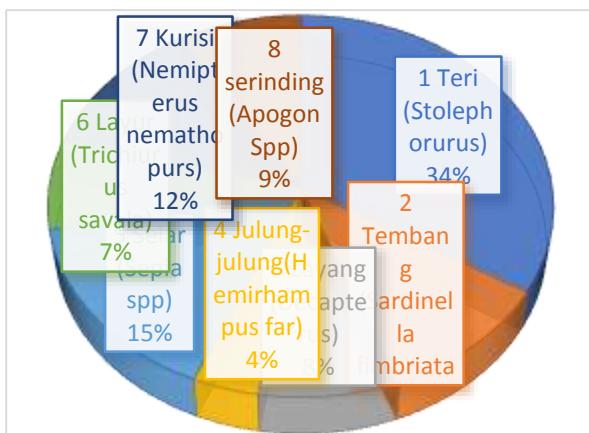
Pengoperasian unit penangkapan bagan tancap di mulai pada pukul 17.00 WIB. Persiapan yang dilakukan meliputi menyiapkan bahan bakar minyak, membersihkan bola lampu LED, dan persiapan konsumsi untuk keperluan perbekalan nelayan terutama konsumsi. Pengoperasian bagan dimulai dengan menurunkan waring secara perlahan-lahan hingga kedalaman 15-20 meter menurut (Monica Febrina Silitonga & Hartoko, 2014) kedalam bagan tancap yang di operasikan di perairan Jawa Tengah adalah 18 meter. Setelah Waring selesai di turunkan nelayan mempersiapkan Lamu LED untuk dinyalakan. Proses *hauling* rata-rata

dilakukan 2-3 jam seleah proses *setting*. Putaran *roller* semakin cepat ketika suda mendekati permukaan air, hal ini bertujuan untuk ikan agar tidak terkejut dan meloloskan diri dari permukaan air,

Langkah terakhir pengoperasian bagan tancap adalah memindahkan hasil tangkapan yang berbeda di waring ke jarring dengan menggunakan serok. Setelah itu, ikan yang sudah tertangkap di kelompokkan berdasarkan jenis ikan. Proses pengoperasian bagan dapat di ulangi hingga 3-4 kali *setting* setiap malanya.

### Komposisi Jenis Hasil Tangkapan

Berdasarkan pengamatan hasil tangkapan yang diperoleh selama melakukan penelitian bahwa ikan yang tertangkap pada alat tangkap bagan tancap terdiri dari 8 jenis ikan, yang terdiri dari ikan teri, tembang, layang, julung-julung, selar, layur, kurisi, dan serinding. Komposisi hasil tangkapan bagantancap bisa dilihat pada Gambar diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Komposisi Hasil Tangkapan

Berdasarkan Gambar 2. Hasil tangkapan yang dominan adalah ikan teri (*Stolephorus*) Total hasil tangkapan yaitu 34% (49,8), sedangkan ikan selar (*Sepia spp*) 15% (22,4 Kg), Kurisi (*Nemipterus nemathopurus*) 12% (18,2 Kg), tembang (*Sardinella fimbriata*) 11% (15,4 Kg), serinding (*apogon spp*) 9% (12,9 Kg), layang (*Decapterus*) 8% (12,2 Kg), layur (*Trichiurus savala*) 7% (10,9 Kg), julung-julung (*Hemirhamphus far*) 4% (5,7Kg). Hal ini di perkuat oleh (Ramadhan et al., 2018) ikan keting (*Arriusthalassinus*), sembilang (*Plotosidae sp.*), teri (*Stolephorus sp.*), kiper (*Scatopagus argus*), pengkah (*Esculosa elongata*), ekor kuning (*Caesio cuning*), bilis (*Mystacoleucus padangensis*), krasak (*Thryssa sp*), belanak (*Mugil sp*), glomo (*Clupea sp*), kepiting (*Scylla sp.*), dan kakap putih (*Lates calcarifer*).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memnunjukkan bahwa Hasil tangkapan yang dominan adalah ikan teri (*Stolephorus*) Total hasil tangkapan yaitu 34% (49,8), sedangkan ikan selar (*Sepia spp*) 15% (22,4 Kg), Kurisi (*Nemipterus nemathopurus*) 12% (18,2 Kg), tembang (*Sardinella fimbriata*) 11% (15,4 Kg), serinding (*apogon spp*) 9% (12,9 Kg), layang (*Decapterus*) 8% (12,2 Kg), layur (*Trichiurus savala*) 7% (10,9 Kg), julung-julung (*Hemirhamphus far*) 4% (5,7Kg)..

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim Peneliti yaitu Rosmasita, S.Pi, M.Si dan mahasiswa dari Teknologi Penangkapan Ikan yaitu, Ferdiansyah Putra Waruwu, Hensamuel Situmeang dan Berliana Novita yang membantu kegiatan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyubi, F. ., Boesono, h, & Setiyanto, I. (2015). Analisis Perbedaan Hasil Tangkapan Berdasarkan Warna Lampu Pada Alat Tangkap Bagan Apung Dan Bagan Tancap Di Perairan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Fisheries*

*Resources Utilization Management and Technology*, 4(2), 93–101.

Bahari, D. B., Nelwan, A., & Zainuddin, M. (2019). Studi Tentang Komposisi Jenis Hasil Tangkapan Purse Seine Study Of *Catch Composition Species Of Purse Seine Based On Fishing Ground Location In Tanah Beru Coastal Waters*, SUB-. *Jurnal IPTEKS PSP*, 6(April), 21–43.

Dinas Perikanan Kabupaten Tapanuli Tengah, 2008. Data Statistik Perikanan TapTengh: Dinas Perikanan TapTengh

Himam, M. I., & Mawardi, W. (2018). *Efektivitas Lampu Led Celup Sebagai Lampu Hauling Effectiveness of Submersible LED Light as Hauling Lamp on Boat Liftnet Oleh : Mahasiswa Magister Program Studi Teknologi Perikanan Laut , Sekolah Pascasarjana IPB. II(1).*

Kasmawati, A. (2015). *Analisis Keberlanjutan Perikanan Bagan Tancap Berdasarkan*. 4, 351–357.

Monica Febrina Silitonga, P., & Hartoko, A. (2014). Analisa Sebaran Bagan Tancap Dan Hasil Tangkapan Di

Perairan Bandengan, Jepara, Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3, 77–84.

Ramadhan, B., Rosana, N., & Sofijanto, M. A. (2018). *Menggunakan Alat Pemanggil Ikan Berbasis Gelombang*. 81–87.

Susanti, W., Nelwan, A. F. P., & Kurnia, M. (2013). Produktivitas Daerah Penangkapan Ikan Bagan Tancap Yang Berbeda Jarak Dari Pantai Di Perairan Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Akuatika*, 4(1), 68–79.